

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Salah satu hal penting dalam laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan salah satu informasi penting dalam laporan keuangan. Informasi laba menjadi perhatian utama bagi manajemen untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi laba sering kali disalahgunakan oleh pihak manajemen untuk menarik investor, sebagai upaya untuk mensejahterakan dan memakmurkan perusahaan (Saputri & Mulyati, 2020).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan dengan cara meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba yang bertujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya (Dewi & Hidayati, 2023). Manajemen laba muncul ketika manajer suatu perusahaan ikut campur tangan ke dalam proses pelaporan keuangan, dengan bertujuan memberikan image positif kepada para pemegang kepentingan mengenai performa perusahaan atau untuk memberikan pengaruh kepada kontrak-kontrak yang bergantung terhadap laporan keuangan (Healy & Wahlen, 1999).

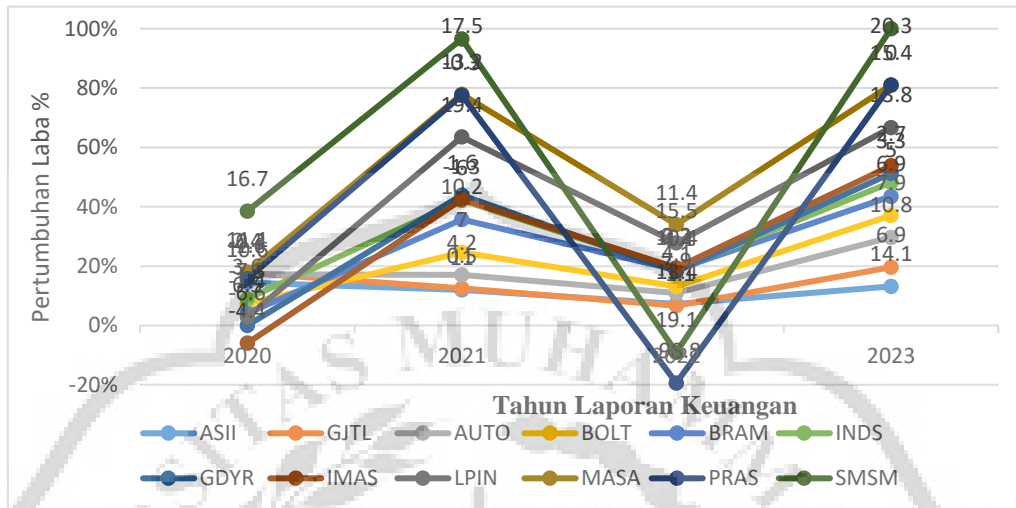
Laba merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Sebagaimana dinyatakan *Statement of Financing Accounting Concept* (SFAC) Nomor 2 informasi laba merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut, membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak lebih baik oleh pihak eksternal (Perdana, 2019).

Hubungan antara manajemen laba dan pertumbuhan laba dapat dilihat dari cara manajemen laba digunakan untuk mempengaruhi persepsi investor tentang pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Ryadi & Abundanti, 2023).

Pertumbuhan laba tahunan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 samapi 2023 cenderung fluktuatif tergambar dalam grafik pertumbuhan laba berikut ini;

Gambar 1.1
Tampilan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor
Otomotif Tahun 2020-2023



Sumber : www.idx.co.id (data diolah tahun 2024)

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat adanya penurunan dan kenaikan pertumbuhan laba yang *ekstreme*. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Susyana & Nugraha, 2021). Penurunan dan kenaikan Pertumbuhan laba tahunan tersebut memberikan gambaran bagaimana perusahaan mengelola saham sehingga akan terlihat bagaimana perkembangan perusahaan tersebut, dan *stakeholder* dapat mengambil keputusan untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut atau tidak.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan

(Saputri & Mulyati, 2020). Penelitian mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Ruwanti (2017) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono & Fuad (2019) dan Hartam (2021) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Mulyati (2020) dan SURIANTI dkk (2021) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal yang dikelola (Boediono, 2005). Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena ikut merasakan dan menanggung secara langsung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Saputri & Mulyati 2020). Penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Asitalia & Trisnawati (2017), SURIANTI dkk (2021) dan Utami dkk (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Larastomo dkk (2016), Widyaningsih (2017) dan Saputri & Mulyati (2020) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Purnama (2017) dan Giovani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja manajemen suatu Perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar pula terjadinya manajemen laba (Sari & Susilowati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Giovani (2017), Paramitha & Idayati (2020) dan Wardana dkk (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Maslihah Ainaul (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Djashan (2018) dan Wowor dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah *lverage*. *Lverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang Agustia & Suryani (2018). Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi Maslihah Ainaul (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Giovani

(2017), Hidayat dkk (2019), Sari & Susilowati (2021) dan Wardana dkk (2024) menyatakan bahwa *lverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asitalia & Trisnawati (2017), Susanti & Margareta (2019) dan Maslihah Ainaul (2019) yang menyatakan bahwa *lverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Chandra & Djashan (2018) dan Saputri & Mulyati (2020) menemukan bahwa *lverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Sub sektor industri otomotif merupakan industri dengan tingkat persaingan yang tinggi di Indonesia, lembaga riset pemasaran *Euro Monitor Internasional* menyebutkan bahwa nilai industri otomotif Indonesia mencapai lebih dari US\$ 5 miliar dengan pertumbuhan rata-rata 10% pertahun. Data ini didukung sepenuhnya oleh kementerian perindustrian Indonesia melalui *Indonesi Finance Today* yang mengumumkan bahwa industri otomotif Indonesia berhasil bertahan dalam krisis ekonomi global ditahun 2012 (Wahyuni dkk, 2023).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Mulyati, 2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel profitabilitas yang

diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba (Maslihah Ainaul, 2019) dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan pada permasalahan dari uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”**. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pelebaran pokok masalah agar penelitian ini memiliki tujuan dan arah yang jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang dibahas meliputi konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan manajemen laba.
2. Ruang lingkup pembahasan hanya menyangkup perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menguji pengaruh negatif konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.
- b. Untuk menguji pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
- c. Untuk menguji pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba.
- d. Untuk menguji pengaruh positif *leverage* terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi *stakeholder*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi agar *stakeholder* dan calon *stakeholder* dapat menilai perusahaan yang diinvestasikannya ditinjau dari konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, *lverage* dan manajemen laba.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan untuk perusahaan dalam membuat dan menilai manajemen laba agar dibuat dengan sebaik-baiknya dan sebenarnya.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, *lverage*, dan manajemen laba.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, *lverage*, dan manajemen laba.